

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program yang disusun oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menggantikan program sebelumnya, yaitu *Millennium Development Goals* (MDGs). Tujuan dari SDGs adalah mengakhiri kemiskinan, menjamin kehidupan sehat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim. Sasaran SDGs pada 2030 adalah mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1.000 KH (Hoelman, 2015)

Anemia masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menyerang pada ibu hamil. Anemia merupakan kondisi dengan kadar hemoglobin di bawah normal. Ibu hamil mengalami anemia jika saat kadar hemoglobin ibu turun sampai dibawah 11 gr/dl selama trimester II dan III. (Margaret, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang, sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang, dan yang terendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang (Diana, 2017).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 85 %, prevalensi ini mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 83,3%. Wanita hamil berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilan dan saat kehamilan terjadi hemodilusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah (Rahmawati, 2018).

Di Propinsi Riau tahun 2019 di Propinsi Riau kejadian Anemia pada ibu yaitu 41,1 %. Di Kabupaten Kampar angka anemia pada ibu hamil masih memerlukan perhatian khusus, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 32,59% (Dinkes Kabupaten Kampar, 2018).

Sedangkan anemia pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Salo pada tahun 2019 dengan anemia berjumlah 33 orang dan pada bulan Januari-Juni 2020 berjumlah 35 orang (Puskesmas Salo, 2020).

Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan sehingga hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi (Sarwono, 2010)

Zat besi di dalam tubuh bisa diperoleh melalui makanan hewani seperti daging, telur, ayam, dan ikan. Besi dibutuhkan dalam tubuh untuk produksi hemoglobin. Besi juga merupakan mikronutrien esensial dalam memproduksi hemoglobin yang berfungsi menghantarkan oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh. Kekurangan zat besi dalam tubuh dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi besi, sehingga anemia defisiensi besi akan menyebabkan terbentuknya sel darah merah yang lebih kecil dan kandungan hemoglobin yang rendah (Bakta, 2016).

Zat gizi lain yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin adalah protein. Protein dalam tubuh manusia berperan sebagai pembentuk butir-butir darah (hemopoisis) yaitu pembentukan eritrosit dengan hemoglobin di dalamnya (Bakta, 2016). Protein dapat diperoleh melalui sumber pangan salah satunya adalah susu. Susu terbagi menjadi 2 yaitu susu hewani dan susu nabati. Beberapa orang alergi terhadap susu hewani serta susu hewani dapat meningkatkan kadar kolesterol sehingga sebagian orang mulai mengonsumsi susu nabati dalam bentuk susu kedelai sebagai pengganti susu hewani (Santoso, 2014).

Susu kedelai merupakan salah satu hasil olahan ekstraksi dari kacang kedelai. Pemberian susu kedelai yang kaya akan protein akan memberikan cadangan yang disimpan dalam hati, limpa dan sumsum tulang untuk menyediakan kebutuhan akan protein, khususnya untuk pembentukan hemoglobin (Sudoyo, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) dengan pemberian susu kedelai didapatkan bahwa susu kedelai dapat meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil sebesar 0,9 gr%. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan melakukan pra riset pada 1 orang ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Salo sebelum diberikan susu kedelai kadar Hb adalah 10,3 dan setelah diberikan susu kedelai selama 7 hari kadar Hemoglobin meningkat menjadi 11,1%. Jumlah ibu hamil dengan anemia bulan Januari-Juni tahun 2020 berjumlah 35 orang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ”Apakah ada pengaruh susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo Kampar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo Kampar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar Hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan susu kedelai di wilayah kerja Puskesmas Salo Kampar.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar Hemoglobin ibu hamil sesudah diberikan susu kedelai di wilayah kerja Puskesmas Salo Kampar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pihak puskesmas dalam mengatasi anemia pada ibu hamil

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai susu kedelai dalam mengatasi anemia.

1.4.3 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan dalam meningkatkan

pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan kebidanan tentang pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian terkait tentang pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil

1.5 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Yuniwati (2018)	Pengaruh pemberian susu tempe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di BPS Kota Bengkulu	Penelitian ini merupakan <i>pra eksperiment one group pretest and posttest</i>	Pengaruh pemberian susu tempe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan p vlaue 0,000
2	Rimawati (2018)	Pengaruh suplementasi makanan terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil	Penelitian ini merupakan <i>pra eksperiment one group pretest and posttest</i>	Kacang kedelai dapat meningkatkan kadar Hemoglobin darah pada ibu hamil dengan p value 0,001.
3	Umadji (2019)	Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Sindulang I Wilayah Puskesmas	Penelitian ini menggunakan metode Pre experimental dengan one group pre-test post-test design.	Terdapat pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan p value 0,000

Tuminting Kota Manado				
4	Novianti (2019)	Pengaruh Pemberian Susu Tempe Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kota Bengkulu	Desain dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen pre and post test	Terdapat hubungan yang signifikan susu tempe dalam meningkatkan kadar hemoglobin dengan p value 0,000
5	Marlina (2018)	Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sarwodadi	Desain dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen pre and post test	Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sarwodadi dengan p value 0,000